

BAB VI

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, hasil dari regresi yang penulis telah lakukan dengan metode data panel *fixed effect*, bertujuan untuk mengukur hubungan penyaluran air, kapasitas listrik terpasang, infrastruktur panjang jalan, PMA (Penanaman Modal Asing) terhadap pertumbuhan ekonomi pada 33 provinsi menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyaluran air dilihat dari jumlah air yang disalurkan (m^3) di 33 provinsi di Indonesia. *Total* produksi air pada tahun 2013 sebesar 10.304.006 m^3 dan pada tahun 2017 sebesar 12.898.455 m^3 . Produksi air yang terus meningkat di tiap-tiap tahunnya mengalami jumlah produksi air yang positif. Dengan demikian maka air memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel air menunjukan hasil yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 33 provinsi yang berada di Indonesia. Koefisien variabel air mempunyai nilai sebesar 0,152907, yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan air 1 persen maka PDRB akan meningkat 0,15 persen dengan asumsi tidak ada perubahan dalam jumlah variabel bebas.

2. Kapasitas Listrik Lokal dilihat dari daya terpasang dan jumlah produksi listrik (Megawatt) di 33 provinsi di Indonesia. *Total* produksi listrik pada tahun 2013 sebesar 4.547.631 Megawatt dan pada tahun 2017 sebesar 5.717.708 Megawatt. Produksi listrik yang terus meningkat di tiap-tiap tahunnya mengalami kenaikan yang positif. Dengan demikian maka listrik memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel listrik menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di 33 provinsi yang berada di Indonesia. Koefisien variabel listrik mempunyai nilai sebesar 0,051002, yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan listrik 1 persen maka PDRB akan meningkat sebesar 0,05 persen dengan asumsi tidak ada perubahan dalam variabel bebas.
3. Infrastruktur Jalan dilihat dari data panjang jalan (km) di 33 provinsi di Indonesia. *Total* panjang jalan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 514.990 km dan pada tahun 2017 sebesar 540.490 km. Pertumbuhan jalan di Indonesia di tiap-tiap tahunnya mengalami kenaikan yang positif. Dengan demikian panjang jalan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut hasil pengolahan data penelitian, variabel Infrastruktur Jalan memiliki hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di 33 provinsi. Koefisien variabel jalan mempunyai nilai sebesar 0,087081 yang berarti

bahwa apabila terjadi peningkatan pengeluaran 1 persen maka PDRB akan meningkat sebesar 0,08 persen dengan asumsi tidak ada perubahan dalam variabel bebas.

4. PMA (Penanaman Modal Asing) dilihat dari jumlah realisasi PMA (Penanaman Modal Asing) (juta rupiah) di 33 provinsi di Indonesia. *Total* PMA (Penanaman Modal Asing) pada tahun 2013 sebesar 350.569.275 Juta Rupiah dan pada tahun 2017 sebesar 434.589.808 Juta Rupiah. PMA (Penanaman Modal Asing) yang terus meningkat di tiap-tiap tahunnya mengalami jumlah produksi air yang positif. Dengan demikian maka PMA (Penanaman Modal Asing) memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel PMA (Penanaman Modal Asing) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 33 provinsi yang berada di Indonesia. Koefisien variabel PMA (Penanaman Modal Asing) mempunyai nilai sebesar 0,026702, yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan air 1 persen maka PDRB akan meningkat 0,02 persen dengan asumsi tidak ada perubahan dalam jumlah variabel bebas.

B. Saran

Adapun saran dari kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengacu pada UU No. 38 tahun 2004, infrastruktur jalan adalah salah satu unsur yang vital dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, maka dari itu pemerintah sebaiknya terus mengambil alih status jalan menjadi milik provinsi, selain itu perlu dilakukan pengawasan yang ketat dalam mengembangkan kualitas jalan, agar jalan dapat digunakan sebagai pendorong dalam peningkatan perekonomian wilayah.
2. Kapasitas listrik lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga perlu dilakukannya pemerataan kapasitas listrik yang terpasang di berbagai provinsi di Indonesia. Tak hanya itu, pemerintah juga sebaiknya mengalokasikan anggaran pada proyek penambahan kapasitas listrik terpasang.
3. Penyaluran air bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan merupakan salah satu hal yang vital terhadap roda perekonomian dan penunjang kebutuhan masyarakat, maka dari itu sebaiknya pihak pemerintah maupun swasta meratakan distribusi air bersih pada setiap provinsi Indonesia. Proyek-proyek penambahan distribusi air pun harus dianggarkan lebih baik.
4. Variabel PMA memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka perlu dilakukan

peningkatan PMA. Untuk meningkatkan PMA, pemerintah harus mengevaluasi kebijakan tersebut kinerja untuk meringankan birokrasi bagi perusahaan asing. Pemerintah juga harus menjaga kondisi perekonomian agar dapat menstimulasi investasi asing yang stabil sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang tidak lain karena terbatasnya pemahaman penulis. Penulis mengharapkan adanya kritik, saran, juga bimbingan.

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki ketersediaan data yang cenderung kurang, sehingga data yang dianalisis menjadi terbatas. Peneliti hanya menggunakan waktu penelitian selama 5 tahun, yakni 2013 sampai dengan 2017, hal ini juga disebabkan karena data beberapa variabel sulit diperoleh.
2. Peneliti hanya menggunakan variabel yang masih terbatas, infrastruktur jalan, penyaluran air, kapasitas listrik lokal, PMA, dan PDRB per-provinsi, yang mana jika dikaji lebih jauh variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih terdapat banyak lagi.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni peneliti tidak menemukan data yang dapat merepresentasi infrastruktur air dan

infrastruktur listrik, sehingga penulis menggunakan data penyaluran air bersih oleh perusahaan air bersih dan kapasitas listrik lokal.